

**PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA BELAJAR DARING
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X IPS SMA
NEGERI 1 UJUNGBATU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh:

**SISKA PURWANTI
NPM: 176810056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**

ABSTRAK

Siska Purwanti, NPM: 176810056. Dengan Judul “Pengaruh Sarana Belajar Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu”. Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pembimbing : Dr. H. Sukarni, M, Si

Kata Kunci : Sarana belajar Daring, Motivasi Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana belajar daring terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu yang berjumlah 144 siswa. Pengambilan Sampel dilakukan dengan menggunakan menggunakan teknik proporsional random sampling dengan jumlah 105 siswa. Sedangkan untuk uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas instrumen dan reabilitas instrumen. Dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner (angket), dan dokumentasi. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas, uji hipotesa menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: antara ketersediaan sarana belajar daring terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu. Hal ini ditunjukkan dengan persentase pengaruh variabel independen (ketersediaan sarana belajar daring terhadap variabel dependen (motivasi belajar siswa) yang ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} = 3,108$ lebih besar dari $T_{tabel} = 1,986$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sarana belajar daring terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu.

ABSTRACT

Siska Purwanti, NPM: 176810056. With the title "The Effect of Online Learning Facilities on the Learning Motivation of Class X Social Studies Students at SMA Negeri 1 Ujungbatu". Accounting Education Study Program, Faculty of Teacher Training, Riau Islamic University, Supervisor : Dr. H. Sukarni, M, Si

Keywords: Online learning facilities, Learning Motivation.

This study aims to determine the effect of the availability of online learning facilities on the learning motivation of class X social studies students at SMA Negeri 1 Ujungbatu. This type of research is a quantitative research. The population in this study were all X IPS students of SMA Negeri 1 Ujungbatu, totaling 144 students. Sampling was done by using proportional random sampling technique with a total of 105 students. As for the test instrument used in this study is the validity of the instrument and the reliability of the instrument. With data collection techniques through questionnaires (questionnaire), and documentation. Test the data analysis requirements using normality test, normality test, hypothesis testing using simple regression analysis. Based on the results of the research and discussion, the following conclusions can be drawn: between the availability of online learning facilities and the learning motivation of class X social studies students at SMA Negeri 1 Ujungbatu. This is indicated by the percentage of the influence of the independent variable (availability of online learning facilities on the dependent variable (student learning motivation) which is indicated by the value of $T_{count} = 3,108$ which is greater than $T_{table} = 1,986$ at a significance rate of 5%. Thus, it can be concluded that there is a significant effect of means online learning on the learning motivation of class X social studies students at SMA Negeri 1 Ujungbatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan judul *Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar Daring Terhadap Motivasi belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu.*

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Proposal ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk skripsi. Penulis sadar bahwa dalam proposal ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tetapi penulis sangat bersyukur jika proposal ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis menyelesaikan proposal ini tak lepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran demi tercapainya tujuan dari penulisan proposal ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H.,MCL , sebagai Rektor Universitas Islam Riau. Bapak Dr. H. Syafhendi, M.Si, Bapak Dr. Fidaus,SE.,AK.,CA, Bapak Admiral, S.H., M.H, selaku Wakil Rektorat I, II, dan III, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Dr. Sri Aminah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dan Wakil Dekan I Akademik Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S. Pd., Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan keuangan Dr. Hj. Nurhudah, M. Pd., serta Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Bapak Drs. Daharis, M. Pd Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. H. Sukarni, M, Si, Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan selaku pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Bapak Purba Andy Wijaya, M. Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
5. Ibu Dra. Heriyanti, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Ujungbatu yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di SMA Negeri 1 Ujungbatu.

6. Kepada yang tercinta dan tersayang Ayahanda Suratman dan Ibunda Tumini, yang telah banyak membimbing serta doanya dalam study saya selama ini.
7. Abang dan kakak tercinta yang selalu memberikan semangat dan doanya untuk penulis.
8. Buat sahabat tercinta Indriani Safitri yang selalu sama-sama berjuang dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kak Dita dan Reza Utami yang telah banyak membantu dan memberikan masukan selama penulis mengerjakan skripsi ini.
10. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan, semangat dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas bantuan yang telah kalian berikan.

Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini kearah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 26 November 2021

Penulis

Siska Purwanti

Npm. 176810056

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penulisan Laporan	5
1.5.1 Tujuan Penelitian	5
1.5.2 Manfaat Penelitian	6
1.6 Definisi Operasional.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
2.1 Tinjauan Umum Sarana Belajar Daring	8
2.1.1 Pengertian Sarana Belajar Daring	8
2.1.2 Macam-Macam Sarana Belajar Daring	9
2.1.3 Fasilitas Belajar di rumah	10
2.1.4 Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring	11
2.1.5 Indikator Fasilitas Belajar di rumah.....	12
2.2 Tinjauan Umum Tentang Motivasi Belajar.....	12
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	12
2.2.2 Fungsi Motivasi.....	14
2.2.3 Jenis-jenis Motivasi.....	14

2.2.4 Prinsip-prinsip Motivasi.....	15
2.2.5 Cara Menggerakkan Motivasi Belajar	18
2.2.6 Indikator Motivasi Belajar	20
2.3 Penelitian Relevan	21
2.4 Kerangka pemikiran.....	23
2.5 Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	26
3.4 Variabel Dan Instrument Penelitian	27
1. Variabel Penelitian	27
2. Instrumen Penelitian.....	28
3.5 Uji Coba Instrumen	29
1. Uji Validitas Instrumen	29
2. Uji Reliabilitas Instrumen	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Angket (kuesioner).....	30
2. Dokumentasi	30
3.7 Teknik Analisa Data.....	31
3.7.1 Uji Persyaratan Analisa Data.	31
1. Uji Normalitas	31
2. Pengujian Hipotesa.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Objek Penelitian	33
4.1.1. Sejarah Singkat.....	33
4.1.2. Visi dan Misi.....	34

4.1.3 Struktur Organisasi.....	35
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	41
4.2.1 Uji Coba Instrumen	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas.	44
4.2.2 Deskriptif Data	46
1. Deskripsi Variabel Ketersediaan Sarana Belajar Daring	47
2. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar.....	59
4.2.3 Uji Persyaratan Analisis Regresi.....	71
1. Uji Normalitas.....	71
2. Pengujian Hipotesa.....	72
4.3 Pembahasan.....	74
4.3.1 Pengaruh Sarana Belajar Daring terhadap Motivasi Belajar ...	74
BAB V KESIMPULAM DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	76
5.3 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Dan Sampel Penelitian	27
Tabel 3.2	Skor Alternatif Jawaban	28
Tabel 3.3	Kisi-kisi Intrumen penelitian.....	28
Tabel 4.1	Identitas Sekolah	33
Tabel 4.2	Daftar Nama-nama Guru disekolah	35
Tabel 4.3	Daftar Karyawan	41
Tabel 4.4	Uji Validitas	42
Tabel 4.5	Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 4.6	Skala Likert	46
Tabel 4.7	Penentuan Kategori Jawaban Responden	47
Tabel 4.8	Ketersediaan Sarana Belajar Daring pada Indikator Ruang Belajar dirumah.....	48
Tabel 4.9	Ketersedian Sarana Belajar Daring pada Indikator Meja Belajar .	49
Tabel 4.10	Ketersedian Sarana Belajar Daring pada Indikator Meja Belajar .	50
Tabel 4.11	Ketersedian Sarana Belajar Daring pada Indikator Rak buku	52
Tabel 4.12	Ketersedian Sarana Belajar Daring pada Indikator Penerangan ...	53
Tabel 4.13	Ketersedian Sarana Belajar Daring pada Indikator Buku Pegangan	54
Tabel 4.14	Ketersedian Sarana Belajar Daring pada Indikator jarngan intrnet	55
Tabel 4.15	Ketersedian Sarana Belajar Daring pada Indikator alat tulis	57
Tabel 4.16	Kesimpulan Seluruh Indikator Variabel Ketersedian Sarana Belajar Daring	58

Tabel 4.17 Motivasi Belajar Pada Indikator Tekun Menghadapi Tugas.....	59
Tabel 4.18 Motivasi Belajar Pada Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan	61
Tabel 4.19 Motivasi Belajar Pada Indikator Menunjukkan Minat.....	62
Tabel 4.20 Motivasi Belajar Pada Indikator Bekerja Mandiri	63
Tabel 4.21 Motivasi Belajar Pada Indikator Cepat Bosan Pada Tugas Rutin	64
Tabel.4.22 Motivasi Belajar Pada Indikator Mempertahankan Pendapat....	66
Tabel 4.23 Motivasi Belajar Pada Indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.....	67
Tabel 4.24 Motivasi Belajar Pada Indikator senang memecahkan soal.....	68
Tabel 4.25 Kesimpulan Seluruh Indikator Variabel Motivasi Belajar	70
Tabel 4.26 Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.27 Analisis Regresi	73

DAFTAR GAMBAR

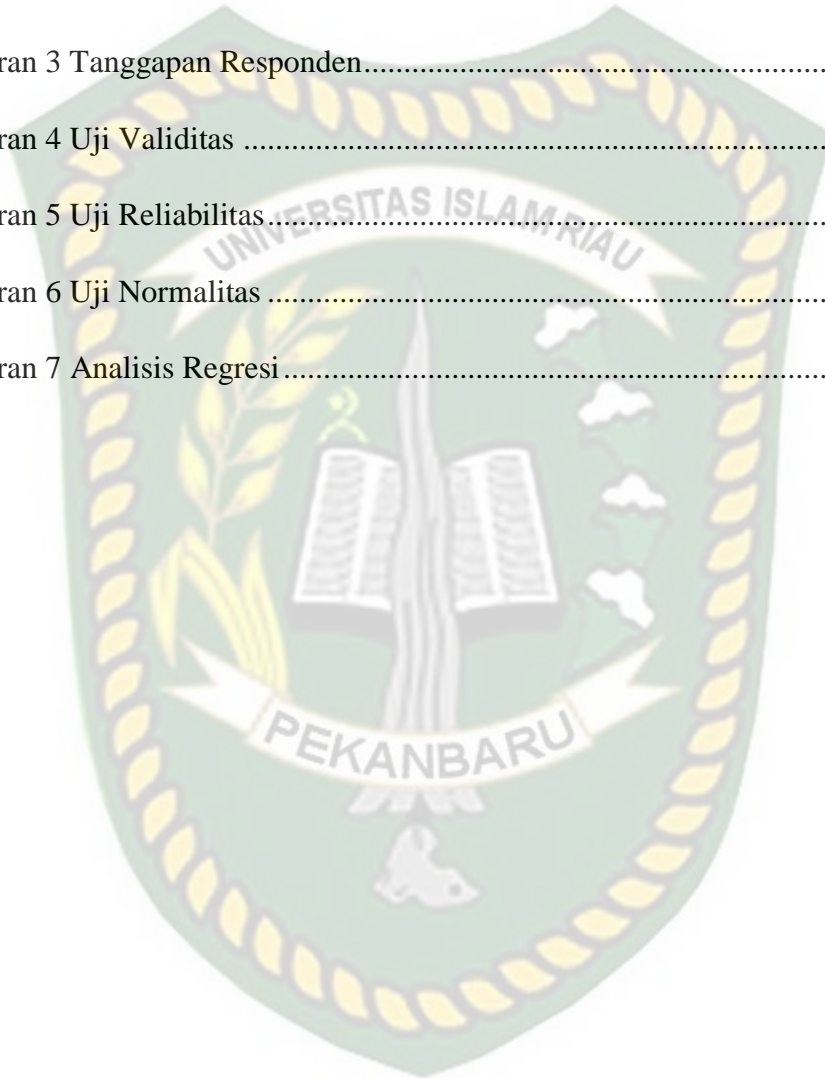
Gambar 1. Kerangka Pemikiran..... 23



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian	81
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen	90
Lampiran 3 Tanggapan Responden.....	92
Lampiran 4 Uji Validitas	109
Lampiran 5 Uji Reliabilitas.....	112
Lampiran 6 Uji Normalitas	113
Lampiran 7 Analisis Regresi.....	114



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai keimanan ketakwaan. Pendidikan bukan sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, tetapi mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik.

Pendidikan adalah suatu masalah yang menarik untuk dibahas. Hal ini dikarenakan oleh suatu kesadaran bahwa pendidikan seseorang bisa mengaktualisasikannya atau mencari segenap kemampuan yang dibawa sejak lahir. Abu ahmadi menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang bersifat sadar, sistematis dan terarah kepada perubahan tingkah laku peserta didik menuju kedewasaan.

Dalam peraturan pemerintah pasal 42 nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa: “setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Pendidikan yaitu bagian terpenting dalam mengembangkan generasi-generasi yang bisa memajukan negeri. Setiap manusia membutuhkan pendidikan belajar dan berbagai macam pelajaran kehidupan lainnya. Tingkatan dalam pendidikan dimulai dari pendidikan usia dini, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan merupakan ranah kognitif, efektif dan psikomotorik yang harus dicapai oleh peserta didik setelah dilaksanakan aktivitas pendidikan. Kegiatan pendidikan ini bisa terlaksana melalui Proses pembelajaran yang umumnya melibatkan guru sebagai subjek mengajar dan peserta didik sebagai subjek belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru adalah faktor utama penentu keberhasilan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan siswa harus bersemangat dalam proses pembelajaran tersebut.

Sarana belajar memberikan peranan penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Manfaat sarana belajar yang tepat, diharapkan dapat memberikan dan menerima materi yang telah disampaikan. Manfaat fasilitas belajar merupakan faktor yang perlu diamati dalam aktivitas belajar, karena kegiatan belajar akan berjalan tidak baik bilamana sarana belajar kurang baik, dapat mengakibatkan peserta didik terhambat dalam belajar sehingga bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Moenir (1992:192) menyatakan bahwa sarana yaitu segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang

sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Dari pengertian yang dikatakan Moenir merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan.

Bukan hanya fasilitas belajar disekolah yang bisa mempengaruhi kualitas belajar anak, tetapi sarana belajar dirumah juga berpengaruh. Sarana belajar adalah faktor penting dalam menentukan motivasi dan hasil belajar. Dengan adanya sarana belajar dirumah lengkap akan sangat penting dan membantu bagi anak dalam proses belajar. Fasilitas itu dapat berupa alat tulis, tempat belajar maupun fasilitas belajar lainnya.

Fasilitas atau sarana adalah alat untuk memaksimalkan proses belajar. Dengan demikian sarana sekolah tidak jaminan untuk berhasil tidaknya pembelajaran. Sarana juga bisa mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga mampu menghemat waktu. Sedangkan menurut Arikunto dan Yuliana (2008:273), sarana yaitu fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Menurut Ahmadi dan supriyono (2004:88), sarana belajar dirumah adalah keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, dan jangka lain-lain untuk membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajarnya didukung dengan fasilitas belajar yang lengkap maka siswa tersebut akan lebih muda dalam memanfaatkannya. Dengan adanya fasilitas belajar dirumah yang lengkap akan sangat penting dan membantu bagi anak dalam proses belajar.

Menurut Moore, Dickson-Deane dan Galyen (2011), Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Belajar online merupakan hasil dari pengajaran yang disampaikan secara elektronik menggunakan media berbasis komputer, material sering kali melalui sebuah jaringan, termasuk situs web, internet. Penggunaan belajar online dalam pendidikan terus meningkat. Para siswa tidak lagi hanya memiliki akses ke buku cetak, tetapi juga kepada materi pendidikan yang terletak jauh melampaui dinding bangunan sekolah. Siswa bisa memperoleh informasi diperpustakaan yang beragam, berjauhan dan secara fisik tidak bisa diakses. Sumber daya pun begitu melimpah melampaui impian banyak orang tetapi yang melimpah adalah yang langsung tersedia bagi setiap orang.

Secara lebih khusus, belajar menurut Slameto (2003:22) “belajar merupakan proses usaha yang dilaksanakan seseorang dalam memperoleh tingkah laku dalam perubahan secara keseluruhan sebagai pengamalan interaksi dengan lingkungan sendiri.

Menurut Sardiman (2001:23), motivasi belajar yaitu keseluruhan daya dalam diri siswa sebagai penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamzah Uno 2014: 23). Prawira

(2011:320), motivasi belajar merupakan segala bentuk pendorong atau pemberi semangat kepada seseorang dalam melakukan aktivitas belajar supaya menjadi giat dalam belajar agar memperoleh prestasi. Motivasi belajar yaitu usaha untuk menjamin kelangsungan dan memberikan arahan dalam aktivitas belajar yang dilakukan sehingga tujuan belajar yang diinginkan bisa tercapai .

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk penelitian terhadap masalah-masalah tersebut dengan judul “ Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sarana belajar siswa dirumah belum sepenuhnya tersedia
2. Rendahnya motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran daring

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar masalah ini lebih terfokus dan tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang ketersediaan sarana belajar daring terhadap motivasi belajar yang dapat digunakan sebagai bahan acuan pada penelitian yang sejenis

2. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Guru

Diharapkan bisa dijadikan motivasi dalam mengajar agar bisa mempergunakan sarana yang ada secara maksimal

2. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi peneliti.

1.6 Definisi Operasional

1. Sarana Belajar

Sarana belajar adalah semua perlengkapan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan lancar, efektif, dan efisiensi.

Menurut (Hartley:2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.

Menurut peneliti, Sarana belajar daring adalah alat-alat yang digunakan saat proses pembelajaran daring yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain guna pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (sardiman, 1986:75).

Menurut peneliti, motivasi belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang Sarana

2.1.1 Pengertian Sarana Belajar Daring

Menurut Wina Sanjaya (2012: 205) pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengandalkan sumber-sumber informasi yang tersedia pada jaringan internet.

Menurut Glossary (2001) menyatakan pembelajaran daring yaitu sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer standalon. Secara sederhana, pembelajaran daring dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet) dan multimedia sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar dan pelajar.

Menurut Ahmadi dan supriyono (2004:88), sarana belajar dirumah adalah keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, dan jangka lain-lain untuk membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajarnya didukung dengan fasilitas belajar yang lengkap maka siswa tersebut akan lebih muda dalam memanfaatkannya. Dengan adanya fasilitas belajar dirumah yang lengkap akan sangat penting dan membantu bagi anak dalam proses belajar.

2.1.2 Macam-Macam Sarana Belajar Daring

Menurut Rusman, Deni Kurniawan, dan Cegi Riana (2015:44-49) macam-macam sarana belajar daring adalah:

1. Komputer

Komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital kemudian memprosesnya sesuai dengan program yang tersimpan dimemorinya, dan menghasilkan output berupa informasi.

2. Internet

Internet adalah sebuah perpustakaan raksasa dunia yang didalamnya terdapat jutaan bahkan milyaran informasi atau data yang dapat berupa text, graphic, audio, animasi, maupun digital konten lainnya.

Menurut Sharon E. Smaldino (2014:243-247) macam-macam sarana belajar daring yaitu:

1. Jaringan

Jaringan adalah pengetahuan umum bahwa komputer dapat digunakan untuk menghubungkan siswa dengan masyarakat dan sumber daya yang ada diluar kelas.

2. Internet

Internet merupakan sistem seluruh dunia untuk menghubungkan jaringan-jaringan komputer yang lebih kecil bersama-sama.

Menurut Tata Sutabri (2014:81-87), macam-macam sarana belajar daring yaitu:

1. Jaringan Komputer

Jaringan komputer yaitu sebuah kumpulan komputer, printer, dan peralatan lainnya yang saling terhubung.

2. Wi-Fi

Wi-Fi merupakan sekumpulan standar yang digunakan untuk jaringan lokal nirkabel. Awalnya, Wi-Fi ditunjukkan untuk penggunaan perangkat nirkabel dan jaringan area lokal, namun saat ini lebih banyak digunakan untuk mengakses internet.

Menurut Dewi (2011:21-24), macam-macam sarana belajar daring yaitu:

1. Handpone

Handphone merupakan sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadi lebih mudah dengan menggunakan layanan online. Layanan online dalam pendidikan pada dasarnya adalah memberikan pelayanan bagi pengguna (siswa) dengan menggunakan internet sebagai media

2.1.3 Fasilitas belajar dirumah

Menurut Hasbullah (1994:48), fasilitas atau sarana yang harus dipenuhi oleh siswa agar belajar menjadi lebih baik lagi yaitu:

1. ruang belajar dirumah, persyaratan yang harus dipenuhi ruang belajar adalah bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik.

2. Perlengkapan yang cukup yang baik. Untuk dapat belajar dengan baik paling sedikit kita membutuhkan sebuah meja tulis, kursi, rak buku dan alat-alat tulis.

2.1.4 Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Suherli (2020) dkk, pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya adalah :

1. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa jarak, tempat dan waktu
2. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet
3. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya melalui mengakses internet.
4. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
5. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
6. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka tempat tinggalnya lebih jauh.

Menurut suherli dkk (2020), kekurangan dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

1. Interaksi secara tidak bertatap muka yang terjadi antara pengajar dan siswa berjalan tidak baik.
2. Pembelajaran dilakukan cenderung ketugas yang diberikan guru.
3. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telon dan komputer.

2.1.5 Indikator Fasilitas Belajar Daring

Menurut Slameto (2015:63) indikator sarana belajar antara lain :

1. Ruang belajar dirumah
2. Meja belajar
3. Kursi belajar
4. Rak buku
5. Penerangan
6. Buku pegangan
7. Jaringan internet
8. Alat tulis menulis

2.2 Tinjauan Umum Tentang Motivasi

2.2.1 Pengertian Motivasi

Menurut Mc. Donald, motivasi merupakan perubahan energi dari dalam diri manusia ditandai dengan “feeling” yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2011:73). Mc. Donald (1959) mengemukakan pengertian motivasi yang mengandung tiga elemen:

- a. bahwa motivasi ini diawali dengan perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem yang ada pada organisme manusia karena menyangkut energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakan akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “feeling” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan –persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi memicu karena adanya tujuan, Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya yaitu respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi timbul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya mendorong adanya unsur lain, dan hal ini merupakan tujuannya. Tujuan ini akan menyangkut soal soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka bisa dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri seseorang, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam aktivitas belajar mengajar, apabila ada peserta didik, seperti jika siswa tidak berbuat sesuatu yang harus dikerjakan maka perlu dicari tau sebabnya. Mungkin banyak sebabnya bisa bermacam-macam, mungkin tidak senang, mungkin sakit, lapar, dan juga masalah pribadi. Hal ini berarti pada diri anak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksi untuk melakukan sesuatu.

Karena tidak memiliki kebutuhan belajar. Keadaan semacam itu perlu daya sebab-musabahnya untuk memacu seseorang murid melaksanakan pekerjaan yang dilakukan, seperti belajar. Dengan demikian peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada diri siswa

2.2.2 Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya perubahan tingkah laku (sadirman, 2011:161). Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

1. Mendorong munculnya tingkah laku atau suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

2.2.3 Jenis-jenis Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2001:162-163), menyatakan bahwa motivasi bisa dibagi menjadi dua macam yaitu (1) motivasi intristik dan (2) motivasi ekstristik. Motivasi intristik yaitu motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemu kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik. Motivasi yang sebenarnya muncul pada diri peserta didik seperti kemauan untuk mendapat kemampuan dalam memperoleh informasi, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, dan keinginan diterima orang lain Motivasi intristik merupakan motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini

pujian atau hadiah tidak dibutuhkan karena tidak akan menyebabkan siswa belajar hanya untuk meraih pujian atau hadiah dari guru. Motivasi intristik yaitu bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah *sound motivation*. Motivasi ekstrinstik merupakan motivasi yang terjadi karena faktor-faktor dari luar situasi belajar, meliputi angka kredit, ijazah, tingkatan reward, mendali pertentangan, persaingan yang bersifat negatif yaitu *sarcam*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstristik ini tetap dibutuhkan disekolah, karena pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula para siswa sering kali belum memahami untuk apa siswa belajar, dan pengajaran yang diberikan oleh pihak sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu harus dikembangkan oleh pendidik sehingga peserta didik berkemauan buat belajar.

2.2.4 Prinsip-prinsip Motivasi

Kenneth H. Hover (1966), mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut.

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah berbuat. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar muris.
2. Semua peserta didik mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Siswa yang bisa memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui aktivitas belajar hanya membutuhkan sedikit bantuan didalam motivasi dan disiplin.

3. Motivasi yang berasal dari diri sendiri lebih baik dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar, karena kepuasan yang diperoleh oleh diri sendiri itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri peserta didik sendiri.
4. Terhadap jawaban yang sesuai keinginan diperlukan melakukan usaha pemantauan (*reinforcement*). Apabila perbuatan belajar sudah dicapai maka perlu diulang kembali sehingga hasil lebih baik. Maka dibutuhkan untuk mendorong antusias terhadap motivasi siswa-siswa lainnya.
5. Motivasi itu mudah diajarkan atau tersebar terhadap orang lain. Apabila guru yang antusias maka akan menghasilkan siswa-siswa yang ia didik akan bersemangat
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya kearah itu akan lebih bedar daya dorongannya.
7. Tugas-tugas yang diberikan oleh diri sendiri akan memunculkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya, dibandingkan tugas yang diberikan oleh pendidik. Apabila siswa diberi kesempatan mendapatkan masalah sendiri dan menyelesaikan sendiri, maka bisa meningkatkan motivasi dan disiplin lebih baik.
8. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang dibutuhkan dan cukup efektif dalam merangsang minat yang sebenarnya. Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi maka akan melakukan usaha yang lebih giat karna niat dari dalam diri lebih besar.

9. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam yaitu efektif dalam mengembangkan minat siswa. Cara mengajar yang bervariasi ini akan memunculkan kondisi belajar yang menantang dan menyenangkan misalnya bermain dengan alat permainan yang berlainan.
10. Manfaat yang dimiliki oleh siswa merupakan bersifat ekonomis. Minat khusus yang telah dimiliki oleh peserta didik, minatnya bermain bola basket, akan mudah disalurkan kepada minat dalam bidang studi olahraga.
11. Aktivitas-aktivitas yang bisa mengasah minat siswa, mungkin tidak berharga bagi peserta didik yang tergolong pintar. Hal ini dikarenakan beda tingkat kemampuan di lingkungan siswa. Jadi pendidik yang ingin membangkitkan minat siswa harus menyesuaikan kondisi yang ada pada sisanya
12. Kekawatiran akan memunculkan kesulitan dalam belajar. Kekawatiran ini bisa mengganggu belajar peserta didik, karena bisa berakibat terhadap perhatiannya kepada hal lain, sehingga menjadikan siswa tidak giat dalam belajar
13. Kekawatiran dan frustrasi yang lemah bisa membantu belajar, bisa juga lebih baik. Keadaan emosi bisa memunculkan perbedaan yang energik, kelakuan yang lebih hebat.
14. Apabila tugas terlalu susah dan tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju demoralisasi. Karena terlalu susah dengan tugas membuat siswa melakukan perbuatan yang tidak wajar dan timbulnya frustrasi yang ada dalam dirinya
15. Setiap peserta didik memiliki tingkatan frustrasi toleransi yang berlainan. Adapeserta didik yang karena kegagalannya justru menimbulkan *incentive*

tetapi ada peserta didik yang selalu berhasil malahan menjadicemas terhadap kemungkinan munculnya kegagalan, misalnya tergantung pada stabilitas emosinya masing-masing.

16. Tekanan kelompokpeserta didiik (pergrup) biasanya lebih efektif digunakan dalam motivasi dibandingkan dengan paksaan dari orang dewasa. Oleh karena itu, jika guru ingin membimbing peserta didiknya untuk belajar maka arahkanlah setiap anggota kelompok kepada nilai-nilai belajar, baru peserta didik akan belajar dengan baik .

17. Motivasi yang besar erat hubbungannya dengan kreativitas peserta didik. Dengan teknik mengajar tertentu, motivasi peserta didik bisa ditujukan terhadap aktivitas-aktivitas kreatif. Motivasi dimiliki oleh peserta didik apabila diberi semacam penghalang misalnya: adanya ujian yang mendadak, peraturan-peraturan sekolah, dan lain-lain kegiatan kreatifnya akan muncul sehingga bisa lolos dari penghalang.

2.2.5 Cara menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Cara menggerakkan Motivasi Belajar Siswa menurut Oemar Hamalik (2001:166-168), yaitu:

1. Memberi angka

Pada umumnya siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, seperti berapa nilai yang guru berikan kepadanya. Siswa yang mencapai angkanya baik maka, akan memacu motivasi belajar siswa menjadi lebih besar. Sebaliknya apabila siswa mendapat nilai rendah, maka bisa memunculkan frustasi atau juga bisa menjadi dorongan siwa agar lebih giat dalam belajar.

2. Pujian

Memberikan pujian ke peserta terhadap prestasi yang telah diperolehnya sehingga bisa menjadi pendorong siswa dalam giat belajar. Pujian menimbulkan motivasi dan rasa puas dan senang dari dalam diri peserta didik

3. Hadiah

Cara ini bisa juga digunakan oleh pendidik dalam batas-batas tertentu, seperti: Memberikan hadiah akhir tahun pada peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang maksimal, memberikan hadiah kepada para pemenang lomba dalam kegiatan sekolah atau pertandingan olahraga

4. Kerja kelompok

kerja kelompok dilakukan kerja sama dalam belajar, kerja kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam kegiatan belajar yakni seperti berdiskusi.

5. Persaingan

Persaingan memberikan motif-motif sosila kepada murid. Persaingan juga berpengaruh yang tidak baik, misalnya renggangnya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

6. Sarkasme

Yaitu cara seseorang mengungkapkan sindiran tajam kepada seseorang. Sindiran dari teman bisa berakibat terhadap peserta didik yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas tertentu sarkasme bisa memacu dalam aktivitas belajar demi nama baiknya, tetapi dipihak lain bisa menimbulkan sebaliknya,

karena peserta didik merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara peserta didik dan pendidik.

7. Penilaian

Penilaian secara kontinu memacu peserta didik belajar, karena itu setiap anak mempunyai kecenderungan dalam mendapatkan hasil yang baik. Disamping siswa mendapat tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan, sehingga memacu siswa agar belajar siswa lebih teliti.

8. Karyaswasta dan ekskursi

Cara ini bisa digunakan dalam membangun motivasi belajar siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung bagi siswa. Bisa objek yang dikunjungi merupakan objek yang menarik minat bagi siswa. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas bermanfaat dalam melupakan ketegangan saat belajar, sehingga aktivitas belajar bisa dibuat sangat menyenangkan .

9. Film pendidikan

Saat siswa senang menonton film, dari gambaran dan isi cerita yang menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Setiap peserta didik bisa memperoleh pengalaman baru terhadap cerita yang bermakna.

2.2.6 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardianan (2012: 83), Indikator motivasi belajar yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi tugas

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas rutin
6. Dapat memperhatikan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang memecahkan masalah soal-soal

2.3 Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil dari peneliti-peneliti adalah sebagai berikut

1. Siti Aminah (2014) tentang “pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas X di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Kesimpulan dari Siti Aminah yaitu, pertama terdapat pengaruh yang signifikan sarana prasarana dan motivasi belajar di SMK Ibnu Taimiyah, kedua terdapat pengaruh signifikan sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, ketiga terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Ibnu Taimiyah, dan keempat terdapat pengaruh yang signifikan sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar di SMK Ibnu Taimiyah.
2. Fatimah Syam (2014, tentang “pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Pekanbaru Rumbai”. Kesimpulannya , pertama pemanfaatan sarana prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa MAN 1 Pekanbaru Rumbai hal ini ditunjukkan dengan persentase sumbangan pengaruh variabel independentv(pemanfaatan sarana

dan prasarana) terhadap variabel dependent (hasil belajar) sebesar 36,6% dan dapat ditunjukkan dengan hipotesis t hitung $> t$ tabel ($-2,323 < 2,030$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang tidak mempengaruhi hasil belajar siswa yang dilihat dari t tabel dan t hitung.

3. Risda Zulfia (2015), tentang “pengaruh fasilitas belajar di rumah, minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar komputer Akuntansi di SMK Kabupaten Agama”. Kesimpulannya dari Risda Zulfia yaitu, pertama terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di Kabupaten Agama, kedua terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di Kabupaten Agama, ketiga terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar matapelajaran komputer Akuntansi siswa kelas XI SMK di Kabupaten Agama, dan keempat terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matapelajaran komputer Akuntansi siswa kelas XI SMK di Kabupaten Agama.
4. Anom Toni Wijaya (2016) , tentang Hubungan Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa TKR SMK Muhammadiyah Bambanglipuro, Kesimpulannya dari Anom Toni Wijaya yaitu, pertama fasilitas di rumah berhubungan positif terhadap prestasi belajar, hal ini ditunjukkan besarnya nilai R square 0,16 menunjukkan bahwa prestasi belajar berhubungan dengan fasilitas belajar di rumah sebesar 26,8 % sedangkan sisanya 73,2% dijelaskan oleh sebab-

sebab lain diluar penelitian ini. Kedua, dari perhitungan path anlysis, dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar dirumah berhubungan positif terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Koefisien hubungan tidak langsung melalui motivasi menunjukan 0,156134 dan t hitung 2,6587 lebih besar t tabel signifikan 5% yaitu 1,999045. berdasarkan

5. Deasty Dwi Puspadita : 2018 tentang “ Hubungan Kemandirian Belajar Dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA SMA N2 Koto XI Tarusan, kesimpulannya dari Deasty Dwi Puspadita yaitu : pertama terdapat hubungan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa, kedua terdapat hubungan signifikan kemandirian belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa, ketiga tidak terdapat hubungan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar.

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014:128) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian.

Berikut ini dapat digambarkan kerangka pemikiran yang dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini. Kerangka tersebut merupakan dasar pemikiran dalam melakukan analisis pada peneleitian ini:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

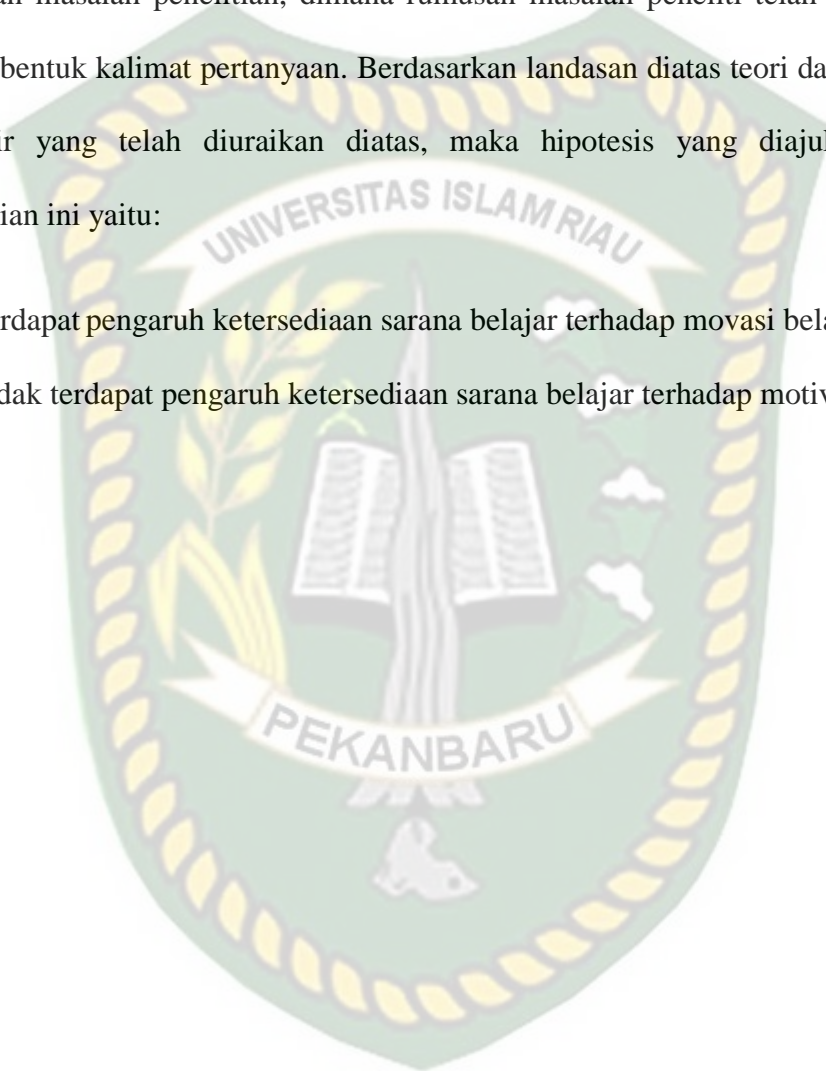


2.5 Hipotesis Pemikiran

Menurut sugiyono (2011:99) Hipotesis yaitu hasil sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan landasan diatas teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh ketersediaan sarana belajar terhadap movasi belajar

H_0 : Tidak terdapat pengaruh ketersediaan sarana belajar terhadap motivasi belajar



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini ada dua variabel. Menurut Martono (2011: 20) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMA Negeri 1 Ujungbatu di Jl. Jendral Sudirman no.17

2. Jenis Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan setelah mengikuti ujian seminar proposal

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2013:119) menyatakan, populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek tertentu yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan tarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu yang berjumlah 144 orang.

b. Sampel

Menurut sugiyono (2013:120), Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel harus bersifat resfentif (mewakili), karena apa yang dipelajari dalam sampel akan diberlakukan untuk populasi.

Menurut Sugiyono (2011:64) dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan proporsional random sampling yaitu pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Keterangan:

n =jumlah sampel yang dicari

N =jumlah populasi

d =nilai presisi (yaitu 95% atau d=5%

(Bungin,2005:115)

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	Kelas X IPS 1	36	27
2.	Kelas X IPS 2	36	26
3.	Kelas X IPS 3	36	26
4.	Kelas X IPS 4	36	26
Jumlah		144	105

3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian

a. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas yang terdiri dari :
 - a. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Sarana adalah variabel X.
2. Variabel terikat yang terdiri dari:
 - a. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Motivasi belajar adalah variabel Y.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sehingga pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2013:

203). Menurut sugiyono (2013:135), instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan demikian jumlah instrumen digunakan untuk penelitian berdasarkan jumlah variabel yang diteliti.

Tabel 3.2
Skor alternatif jawaban

No.	Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	No pernyataan	Jumlah
1.	Sarana belajar dirumah (Slameto, 2015:63)	1. Ruang belajar dirumah	1, 2, 3	3
		2. Meja belajar	4, 5, 6, 7	4
		3. Kursi belajar	8, 9, 10	3
		4. Rak buku	11, 12, 13, 14, 15	5
		5. Penerangan	16	1
		6. Buku pegangan	17, 18	2
		7. Jaringan internet	19	1
		8. Alat tulis menulis	20, 21, 22, 23, 24, 25	6
Jumlah				25
2.	Moivasi Belajar (sardiamaan , 2012: 83)	a) Tekun menghadapi tugas	1, 2	2
		b) Ulet menghadapi tugas	3, 4	2
		c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	5, 6	2
		d) Lebih senang bekerja mandiri	7, 8	2
		e) Cepat bosan pada tugas rutin	9, 10	2
		f) Dapat memperhatikan pendapatnya	11	1
		g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	12, 13	2
		h) Senang memecahkan masalah soal-soal	14,15	2
Jumlah				15

3.5 Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto,2006). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur, dan bila bisa mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Rumus yang digunakan yaitu uji korelasi product moment, (Riduwan, 2011:82) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item

n = Banyaknya subjek uji coba(jumlah responden)

$\sum X$ = jumlah skor item

\sum = jumlah kuadrat skor item

$\sum \sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item (X) dan skor total (Y)

Perhitungan teknik analisa data, penelitian ini dimenggunakan bantuan komputer yang menggunakan *Software SPSS 21*

b. Uji Reabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221), Reliabilitas merupakan instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Jika data benar sesuai dengan kenyataanya, maka beberapa kali diambil tetap lah sama

Instrumen peneliti ini berupa kuesioner maka pengujian realibilitasnya diukur dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel bisa menggunakan batasan kurang dari 0,6 yaitu kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik, Priyanto (2011:69). Perhitungan ini menggunakan (SPSS 21).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, Riduan (2012: 37). Teknik pnegumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk dijawab.

Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang berisi pernyataan atau pertanyaan dan pilihan jawaban, kemudian responden memilih jawaban. Angket yang disebarakan digunakan untuk mengetahui bagaimana

pengaruh ketersediaan sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif, yaitu bertujuan penelitian yang berusaha mendeskripsikan variabel kondisi sarana belajar dan motivasi belajar.

3.7.1 Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut priyatno (2014:187), Uji normalitas data bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu uji lilifors dan metode one sample kolmogorov-smirnov. Peneliti uji normalitas dengan cara one sample kolmogorov-smirnov. Dalam Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21 untuk menghitung normalitas data.

2. Uji Hipotesa

Uji hipotesis Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi berapa jauh perubahan nilai variabel dependen (Sugiyono, 2013:160). Penelitian ini menggunakan program 21

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi berapa jauh perubahan nilai variabel dependen, apabila nilai independen dimanipulasi dan diturunkan, (Sugiyono, 2013:260). Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21

Persamaan regresi linear sederhana (Riduwan, 2012:270) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a : Harga Y ketika harga X =0 (harga konstan)

b : Angka atau koefisien

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah SMA Negeri 1 Ujungbatu

SMA Negeri 1 Ujungbatu adalah sekolah menengah atas yang berlokasi di JL. Jendral Sudirman No 17, yang didirikan di Provinsi Riau. Awal didirikan pada tahun 1979, dan Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan propinsi Riau mengeluarkan persetujuan tentang pendirian SMA Negeri1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu pada 1 September 1981.

Tabel 4.1
Identitas sekolah

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Ujungbatu
NPSN	10402939
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
Alamat sekolah	JL.Jendral Sudirman
RT/ RW	02/10
Kode pos	28454
Kabupaten	Kab. Rokan Hulu
Kelurahan	Ujungbatu

Kecamatan	Ujungbatu
Desa	Ujungbatu
Provinsi	Riau
Data pelengkap	
Telepon / hp	081268068874
Status Kepemilikan	Pemerintahan Daerah
SK Pendirian Sekolah	48/pen.SMA /UB/1981
Tgl SK Pendirian	1981/09/01
Tahun Berdiri	1979
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Luas Lokasi Sekolah	21.215 m ²
Nomor Rekening	1153800218
Rek a>Nama	SMA Negeri 1 Ujungbatu
Nama Bank	BPD Riau Cabang Ujungbatu
Nama wajib pajak	BEND. SMA Negeri 1 Ujungbatu
NPWP	007834849221000
Pemegang Rekening	SMA Negeri 1 Ujungbatu

4.1.2 Visi Misi SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi

a. Visi

“Mewujudkan sekolah yang berkualitas, yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan maha Esa agar dapat bersaing dalam Era Globalisasi”.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 1 Ujungbatu mengembangkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan rasa percaya diri dan bangga terhadap almamater
2. Menumbuhkan sikap bersaing pada setiap siswa dengan mengoptimalkan intelektualitas untuk meraih prestasi
3. Meningkatkan kualitas kelulusan siswa dan kualitas yang akan memasuki perguruan tinggi

4. Mempertahankan sikap saling menghormati dan menghargai semua unsur sekolah agar terciptakan keharmonisan
5. Menumbuhkan suasana kebersamaan serta kekeluargaan yang demokratis
6. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan aman.

4.1.3 Struktur Organisasi

Di SMA Negeri 1 Ujungbatu guru-guru yang mengajar ada 66 orang yang telah disesuaikan dengan bidangnya.

Tabel 4.2
Daftar nama-nama guru pengajar di SMA Negeri 1 Ujungbatu
Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama Guru	Mengajar
1	Dra. Heriyanti, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Yul Efrini, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum/ Bahasa Inggris
3	Satriardi, S.Si	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan/ Fisika
4	Raden Yana, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah Sarpras/ Matematika (Peminatan), Matematika (Umum)
5	Ardizon. L, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Humas/ Biologi
6	Abdul Rahman	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Arina Misliah, S. Pd.I	Pendidikan Agama Islam
8	Arjuanda, S. Pd.I	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
9	Dra. Asmariyanti, S. Pd	Matematika (Umum)
10	Dra. Asnimar, S. Pd	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
11	Asri Astria, S. Pd	Seni Budaya, Muatan Lokal Bahasa Daerah
12	Dandy Alwira	Pendidikan Jasmani,

	Ponda, S. Pd	Olahraga, dan Kesehatan
13	David Siswanto, S. Pd	Ekonomi
14	Delvius Suriyanto, S. Pd	Sejarah Indonesia, Sejarah
15	Elfida, S. Pd	Biologi
16	Esa Marita, S. Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
17	Esti Rismawati, S. S.	Matematika (Peminatan)
18	Fera Sastika, S. Pd	Bahasa Inggris, Bahasa dan Sastra Inggris
19	Fitri Hayati, S. Pd	Geografi
20	Fitri Yanti, S. Pd	Bahasa Indonesia
21	Hasrina Marlinda	Sosiologi, Sosiologi
22	Iin Innayah, S. Pd	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
23	Indra Guci, S. Pd	Prakarya dan Kewirausahaan, Fisika
24	Dr. Inpenas, S.Si, M.M.Pd	Biologi, Prakarya dan Kewirausahaan
25	Ivoni Anwar, S. Pd	Bahasa Indonesia
26	Layli Murni, S.Ag	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
27	Leni Aswita, S. Pd	Ekonomi
28	Leni Rosmita, S.Pd, M.Pd	Ekonomi
29	Masjuita, S.Pd	Kimia
30	Masnawaty, A.Md, S.Pd	Kimia, Prakarya dan Kewirausahaan
31	Mila Mariani, S.Si	Prakarya dan Kewirausahaan, Kimia
32	Misraini, A. Md	Ekonomi
33	Muhammad Nasir, A.Md, S.T	Kimia
34	Neldawati, S.Pd	Matematika (Umum), Matematika (Peminatan)
35	Neli Oktarizka, S.Pd	Bahasa Inggris, Bahasa dan Sastra Inggris
36	Nunzairina, A.Md, S.S.	Seni Budaya
37	Nur Afni, S.Si	Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan
38	Nurhayatul Fitri,	Bimbingan dan

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	S.Psi	Konseling/Konselor (BP/BK)
39	Nurmahida, S.Pd.I	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
40	Raden Yana, S.Pd	Matematika (Peminatan), Matematika (Umum)
41	Rebekka Boru Saragih, S.Pd	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
42	Reci Antara, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
43	Riang Perdana Putra, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
44	Ririn Ustiati, S.Pd	Biologi
45	Robert Sidabutar, S.S.	Matematika (Umum)
46	Roslina, S.Pd	Sejarah Indonesia, Sejarah
47	Rosmalia, A.Md, S.Pd	Bahasa Indonesia
48	Sapri Nasir, A.Md, S.Pd, M.Pd	Matematika (Umum)
49	Seprinaldo, S.Pd	Seni Budaya, Muatan Lokal Bahasa Daerah
50	Susi Marianti, S.E.	Sosiologi
51	Drs. Syafriyeldi, S.Pd	Geografi
52	Vandi Fernandez, S.Pd	Biologi, Prakarya dan Kewirausahaan
53	Winda Sutra Dewi, S.Pd	Muatan Lokal Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia
54	Yanti, S.Pd	Bahasa Indonesia
55	Yefni Holmes, S.Pd	Bahasa Inggris
56	Yelli Imelda, S.Si	Matematika (Umum), Matematika (Peminatan)
57	Dra. Yeza, S.Pd	Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan
58	Yul Efrini, S.Pd	Bahasa Inggris

Tabel 4.3
Daftar karyawan di SMA Negeri 1 Ujungbatu
Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama	Jabatan
1	Fariroh	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Gemi Lestari	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Joni Ardi	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Juliany Gusda	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Rahmad Hidayat	Tenaga Administrasi Sekolah
6	Rice Mahdalena	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Robert Sidabutar	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Salim	Penjaga Sekolah

4.2 Deskriptif Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menentukan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada perhitungan validitas yang terdapat pada lampiran 3 penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 46 butir pernyataan yang disajikan terdapat 6 pernyataan yang tidak valid dari variabel sarana belajar daring sehingga harus dihilangkan, oleh karena angket yang digunakan berjumlah 40 pernyataan.

Tabel 4.4
Uji validitas

Variabel	Pernyataan	Person Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Sarana Belajar Daring (X)	P1	-0,126	0,19	Tidak Valid
	P2	0,063	0,19	Tidak Valid
	P3	0,387	0,19	Valid
	P4	0,336	0,19	Valid
	P5	0,315	0,19	Valid
	P6	-0,002	0,19	Tidak Valid
	P7	0,156	0,19	Tidak Valid
	P8	0,580	0,19	Valid
	P9	0,560	0,19	Valid
	P10	0,549	0,19	Valid
	P11	0,561	0,19	Valid
	P12	0,250	0,19	Valid
	P13	0,595	0,19	Valid
	P14	0,591	0,19	Valid
	P15	0,246	0,19	Valid
	P16	0,633	0,19	Valid
	P17	0,648	0,19	Valid
	P18	0,647	0,19	Valid
	P19	0,686	0,19	Valid
	P20	0,526	0,19	Valid
	P21	0,054	0,19	Tidak Valid
	P22	0,470	0,19	Valid
	P23	0,380	0,19	Valid
	P24	0,078	0,19	Tidak Valid
	P25	0,201	0,19	Valid
	P26	0,493	0,19	Valid
	P27	0,413	0,19	Valid
	P28	0,443	0,19	Valid
	P29	0,467	0,19	Valid
	P30	0,484	0,19	Valid
	P31	0,450	0,19	Valid
Motivasi Belajar (Y1)	P32	0,492	0,19	Valid
	P33	0,526	0,19	Valid
	P34	0,587	0,19	Valid
	P35	0,509	0,19	Valid
	P36	0,582	0,19	Valid
	P37	0,671	0,19	Valid
	P38	0,581	0,19	Valid
	P39	0,554	0,19	Valid
	P40	0,592	0,19	Valid

Variabel	Pernyataan	Person Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
	P41	0,483	0,19	Valid
	P42	0,545	0,19	Valid
	P43	0,595	0,19	Valid
	P44	0,581	0,19	Valid
	P45	0,697	0,19	Valid
	P46	0,541	0,19	Valid

Sumber: olah data 2021

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013:65), Reliabilitas merupakan ukuran atau alat yang dapat memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang. Tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan teknik Alpha dari Cronbach.

Menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk memperoleh persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan Arikunto (2013:245) berikut:

No	Persentase	Keterangan
1.	81%-100%	Sangat baik
2.	61%-80%	Baik
3.	41%-60%	Cukup
4.	21%-40%	Kurang
5.	0%-20%	Kurang sekali

Hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Variable	Butir Pernyataan	Croncbach's Alpha	Keterangan
Sarana Belajar Daring (X1)	25	0.845	Reliabel /Sangat baik
Motivasi Belajar (Y1)	15	0.849	Reliabel /Sangat baik

Sumber: olah data 2021

Hasil uji realibilitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukan Croncbach's Alpha sarana belajar daring sebesar 0,845 dan motivasi belajar sebesar 0,849 berarti dapat diterima, sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

4.2.2 Deskriptif Data

Penelitian ini mencakup satu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu ketersediaan sarana belajar daring, sedangkan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ujungbatu yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 144 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 105 siswa.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam memperoleh data dari responden. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen daftar pernyataan dalam bentuk tertulis yang diberikan kepada siswa. Angket dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan jawaban dari siswa tentang pengaruh keteesediaan sarana belajar daring dan motivasi.

Tabel 4.6
Skala Likert

Nilai	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk mengelompokan rata-rata jawaban responden dibuat skala interval untuk kategori jawaban responden ditentukan berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Penentuan kategori jawaban Responden

No	Skala kategori jawaban	Kategori skor
1.	81%-100%	Sangat baik
2.	61%-80%	Baik
3.	41%-60%	Cukup
4.	21%-40%	Kurang
5.	0%-20%	Kurang sekali

Sumber : Sugiyono (2005)

$$A = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

1. Deskriptif variabel ketersediaan sarana belajar daring

Dalam mengukur besar kecilnya pengaruh ketersediaan sarana belajar daring dapat dilihat dari angket jawaban siswa. Adapun deskripsi tentang sarana belajar daring dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Ketersediaan sarana belajar daring pada indikator ruang belajar
dirumah

No	Butir angket	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	1	30	28,6	68	64,8	7	6,7	0	0	105
2.	2	27	25,7	68	64,8	10	9,7	0	0	105
3.	3	22	21,0	7,0	66,7	11	10,9	2	1,9	105
Jumlah		76		143		28		2		249
Rata-rata			25,1		65,43		9,1		0,63	100

Sumber: olah data 2021

Analisis Deskriptif variabel sarana belajar daring pada indikator ruang belajar dirumah adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(76 \times 4) + (143 \times 3) + (28 \times 2) + (2 \times 1)}{249 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{304 + 429 + 56 + 2}{996} \times 100\% \\
 &= \frac{791}{996} \times 100\% \\
 &= 79,4\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap variabel sarana belajar daring terhadap indikator ruang belajar dirumah dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (25,1%), S (65,43%), TS (9,1%), STS (0,63%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarakan pada variabel sarana belajar daring pada idikator ruang belajar dirumah termasuk dalam kategori baik (klasifikasi 61%-80%) dengan persentase 79,4%.

Tabel 4.9
Ketersediaan sarana belajar daring pada indikator Meja Belajar

No	Butir angket	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
4.	4	33	31,4	63	60,0	6	5,7	3	2,9	105
5.	5	39	37,1	58	55,2	5	4,8	3	2,9	105
6.	6	40	38,1	60	57,1	3	2,9	2	1,9	105
7.	7	40	38,1	60	57,1	2	1,9	3	2,9	105
Jumlah		113		241		16		11		381
Rata-rata			36,175		57,35		3,82		2,65	100

Sumber: olah data 2021

Analisis Deskriptif variabel sarana belajar daring pada indikator meja belajar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(113 \times 4) + (241 \times 3) + (16 \times 2) + (11 \times 1)}{381 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{452 + 723 + 32 + 11}{1524} \times 100\% \\
 &= \frac{1218}{1524} \times 100\% \\
 &= 79,9\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap variabel sarana belajar daring terhadap indikator meja belajar dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (36,175%), S (57,35%), TS (3,82%), STS (2,65%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel sarana belajar daring pada indikator meja belajar termasuk dalam kategori baik (klasifikasi 61%-80%) dengan persentase 79,9%

Tabel 4.10
Ketersediaan sarana belajar daring pada indikator kursi belajar

No	Butir angket	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
8.	8	10	9,5	27	25,7	51	48,6	17	16,2	105
9.	9	38	36,2	63	60,0	3	2,9	1	1,0	105
10	10	46	43,8	53	50,5	5	4,8	1	1,0	105
Jumlah		94		143		59		19		315
Rata-rata			29,83		45,4		18,7		6,06	100

Sumber: olah data 2021

Analisis Deskriptif variabel sarana belajar daring pada indikator kursi belajar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(94 \times 4) + (143 \times 3) + (59 \times 2) + (19 \times 1)}{315 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{376 + 429 + 118 + 19}{1260} \times 100\% \\
 &= \frac{942}{1260} \times 100\% \\
 &= 74,7\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap variabel sarana belajar daring terhadap indikator kursi belajar dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (29,83%), S (37,73%), TS (18,76%), STS (6,06%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarakan pada variabel sarana belajar daring pada indikator kursi belajar termasuk dalam kategori baik (klasifikasi 61%-80%) dengan persentase 74,7%.

Tabel 4.11
Ketersediaan sarana belajar daring pada indikator Rak buku

No	Butir angket	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
11.	11	13	12,4	12	11,4	59	56,2	21	20,0	105
12.	12	40	38,1	56	53,3	5	4,8	4	3,8	105
13.	13	31	29,5	65	61,9	6	5,7	3	2,9	105
14.	14	28	26,7	69	65,7	4	3,8	4	3,8	105
15.	15	31	29,5	66	62,9	6	5,7	2	1,9	105
Jumlah		143		268		80		34		525
Rata-rata			27,24		51,04		15,24		6,48	100

Sumber: olah data 2021

Analisis Deskriptif variabel sarana belajar daring pada indikator rak buku adalah sebagai berikut:

$$\left(\frac{((13 \times 1) + (12 \times 2) + (59 \times 3) + (21 \times 4)) + ((130 \times 4) + (256 \times 3) + (21 \times 2) + (13 \times 1))}{(525 \times 4)} \right) \times 100\%$$

$$\left(\frac{((13 + 24 + 177 + 84)) + ((520 + 768 + 42 + 13))}{2100} \right) \times 100\%$$

$$\left(\frac{(294 + 1343)}{2100} \right)$$

$$\frac{1637}{2100} \times 100\%$$

$$= 77,5\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap variabel sarana belajar daring terhadap indikator rak buku dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (27,24%), S (51,04%), TS (15,24%), STS (6,48%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarakan pada variabel sarana belajar daring pada indikator rak buku termasuk dalam kategori Baik (klasifikasi 61%-80%) dengan persentase 77,5%

Tabel 4.12
Ketersediaan sarana belajar daring pada indikator penerangan

No	Butir angket	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
16.	16	50	47,6	51	48,6	4	3,8	0	0	105
Jumlah		50		51		4		0		105
Rata-rata			47,6		48,6		3,8		0	100

Sumber: olah data 2021

Analisis Deskriptif variabel sarana belajar daring pada indikator penerangan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(50 \times 4) + (51 \times 3) + (4 \times 2) + (0 \times 1)}{105 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{200 + 153 + 8 + 0}{420} \times 100\% \\
 &= \frac{361}{420} \times 100\% \\
 &= 85,9\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap variabel sarana belajar daring terhadap indikator penerangan dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (47,6%), S (48,6%), TS (3,8%), STS (0%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel sarana belajar daring pada indikator penerangan termasuk dalam kategori Sangat baik (klasifikasi 80%-100%) dengan persentase 85,9%

Tabel 4.13
Ketersediaan sarana belajar daring pada indikator buku pegangan

No	Butir angket	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
17.	17	60	57,1	42	40,0	2	1,9	1	1,0	105
18.	18	66	62,9	35	33,3	3	2,9	1	1,0	105
Jumlah		126		77		5		2		210
Rata-rata			60		36,65		2,4		2,0	100

Sumber: olah data 2021

Analisis Deskriptif variabel sarana belajar daring pada indikator buku pegangan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(126 \times 4) + (77 \times 3) + (5 \times 2) + (2 \times 1)}{210 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{504 + 231 + 10 + 2}{840} \times 100\% \\
 &= \frac{747}{840} \times 100\% \\
 &= 88,9\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap variabel sarana belajar daring terhadap indikator buku pegangan dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (60%), S (36,65%), TS (2,4%), STS (2,0%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel sarana belajar daring pada indikator buku pegangan termasuk dalam kategori Sangat baik (klasifikasi 81%-100%) dengan persentase 88,9%

Tabel 4.14
Ketersediaan sarana belajar daring pada jaringan internet

No	Butir angket	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
19.	19	7	6,7	7	6,7	61	58,1	30	28,6	105
Jumlah		7		7		61		30		105
Rata-rata			6,7		6,7		58,1		28,6	100

Sumber: olah data 2021

Analisis Deskriptif variabel sarana belajar daring pada indikator jaringan internet adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(7 \times 1) + (7 \times 2) + (61 \times 3) + (30 \times 4)}{105 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{7 + 14 + 183 + 120}{420} \times 100\% \\
 &= \frac{324}{420} \times 100\% \\
 &= 77,1\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap variabel sarana belajar daring terhadap indikator jaringan internet dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (6,7%), S (6,7%), TS (58,1%), STS (28,6%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarakan pada variabel sarana belajar daring pada indikator jaringan internet termasuk dalam kategori Baik (klasifikasi 61%-80%) dengan persentase 77,1%

Tabel 4.15
Ketersediaan sarana belajar daring pada indikator alat tulis menulis

No	Butir angket	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
20.	20	52	49,5	52	49,5	1	1,0	0	0	105
21.	21	49	46,7	55	52,4	1	1,0	0	0	105
22.	22	50	47,6	55	52,4	0	0	0	0	105
23.	23	50	47,5	54	51,4	1	1,0	0	0	105
24.	24	45	42,9	59	56,2	1	1,0	0	0	105
25.	25	45	42,9	54	51,4	5	4,8	1	1,0	105
Jumlah		291		329		9		1		630
Rata-rata			138,55		156,65		4,4		1,0	100

Sumber: olah data 2021

Analisis Deskriptif variabel sarana belajar daring pada indikator alat tulis menulis adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(291 \times 4) + (329 \times 3) + (9 \times 2) + (1 \times 1)}{630 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{1164 + 987 + 18 + 1}{2520} \times 100\% \\
 &= \frac{2170}{2520} \times 100\% \\
 &= 86,1\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap variabel sarana belajar daring terhadap indikator alat tulis menulis dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (138,55%), S (156,65%), TS (4,4%), STS (1,0%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel sarana belajar daring pada indikator alat tulis menulis termasuk dalam kategori sangat baik (klasifikasi 81%-100%) dengan persentase 86,1%

Tabel 4.16**Kesimpulan seluruh indikator variabel ketersediaan sarana belajar daring**

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Ruang belajar dirumah	79,4%	Baik
2.	Meja belajar	79,9%	Baik
3.	Kursi belajar	74,7%	Baik
4.	Rak buku	77,5%	Baik
5.	Penerangan	85,9%	Sangat Baik
6.	Buku pegangan	88,9%	Sangat baik
7.	Jaringan internet	77,1%	Baik
8.	Alat tulis menulis	86,1%	Sangat baik
9.	Jumlah	649,5	
10	Rata- rata	81,18	Sangat Baik

Sumber : olahan data 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat, indikator ruang belajar dirumah dengan skor 79,4% (Baik), indikator meja belajar dengan skor 79,9% (Baik), indikator kursi belajar dengan skor 74,7% (Baik), indikator rak buku dengan skor 77,5% (Baik), indikator penerangan dengan skor 85,5% (Sangat Baik), indikator buku pegangan dengan skor 88,9% (Sangat Baik), indikator jaringan internet dengan skor 77,1% (Baik), indikator alat tulis menulis dengan skor 86,1% (Sangat Baik). Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa persentase variabel ketersediaan sarana belajar daring secara keseluruhan sebesar 81,18% yang berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini berarti ketersediaan sarana belajar daring IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu (Sangat Baik)

2. Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Dalam mengukur besar kecilnya pengaruh motivasi belajar dapat dilihat dari angket jawaban siswa. Adapun deskripsi tentang sarana belajar daring dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Motivasi belajar pada indikator tekun menghadapi tugas

No	Butir angket	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	1	44	41,9	59	56,2	2	1,9	0	0	105
2.	2	34	32,4	65	61,9	5	4,8	1	1,0	105
Jumlah		78		124		7		1		210
Rata-rata			37,15		59,05		3,35		0,5	100

Sumber: olah data 2021

Analisis Deskriptif variabel Motivasi Belajar pada indikator tekun menghadapi tugas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(78 \times 4) + (124 \times 3) + (7 \times 2) + (1 \times 1)}{210 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{312 + 372 + 14 + 1}{840} \times 100\% \\
 &= \frac{699}{840} \times 100\% \\
 &= 83,2\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap variabel motivasi belajar terhadap indikator tekun menghadapi tugas dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (37,15%), S (59,05%), TS (3,35%), STS (0,5%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel motivasi belajar pada indikator tekun menghadapi tugas termasuk dalam kategori sangat baik (klasifikasi 81%-100%) dengan persentase 83,2%

Tabel 4.18
Motivasi belajar pada indikator ulet menghadapi tugas

No	Butir angket	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
3.	3	38	36,2	60	57,1	6	5,7	1	1,0	105
4.	4	49	46,7	56	53,3	0	0	0	0	105
Jumlah		87		116		6		1		210
Rata-rata			41,45		55,2		2,85		0,5	100

Sumber: olah data 2021

Analisis Deskriptif variabel Motivasi Belajar pada indikator ulet menghadapi tugas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(87 \times 4) + (116 \times 3) + (6 \times 2) + (1 \times 1)}{210 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{348 + 348 + 12 + 1}{840} \times 100\% \\
 &= \frac{709}{840} \times 100\% \\
 &= 84,4\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap variabel motivasi belajar terhadap indikator ulet menghadapi tugas dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (41,45%), S (55,2%), TS (2,85%), STS (0,5%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel motivasi belajar pada indikator ulet menghadapi tugas termasuk dalam kategori sangat baik (klasifikasi 81%-100%) dengan persentase 84,4%

Tabel 4.19
Motivasi belajar pada indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

No	Butir angket	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
5.	5	50	47,6	49	46,7	3	2,9	3	2,9	105
6.	6	44	41,9	57	54,3	3	2,9	1	1,0	105
Jumlah		94		106		6		4		210
Rata-rata			44,75		50,5		2,9		1,95	100

Sumber: olah data 2021

Analisis Deskriptif variabel Motivasi Belajar pada indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(94 \times 4) + (106 \times 3) + (6 \times 2) + (4 \times 1)}{210 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{376 + 318 + 12 + 4}{840} \times 100\% \\
 &= \frac{710}{840} \times 100\% \\
 &= 84,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap variabel motivasi belajar terhadap indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (44,5%), S (50,5%), TS (2,9%), STS (1,95%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarakan pada variabel motivasi belajar pada indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah termasuk dalam kategori sangat baik (klasifikasi 81%-100%) dengan persentase 84,5%

Tabel 4.20
Motivasi belajar pada indikator lebih senang bekerja mandiri

No	Butir angket	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
7.	7	51	48,6	50	47,6	4	3,8	0	0	105
8.	8	53	31,4	51	48,6	50	47,6	4	3,8	105
Jumlah		104		101		54		4		263
Rata-rata			40		48,05		25,7		1,9	100

Sumber: olah data 2021

Analisis Deskriptif variabel Motivasi Belajar pada indikator lebih senang bekerja mandiri adalah sebagai berikut:

$$\left(\frac{((51 \times 4) + (50 \times 3) + (4 \times 2) + (0 \times 1)) + ((53 \times 1) + (51 \times 2) + (50 \times 3) + (4 \times 4))}{(263 \times 4)} \right) \times 100\%$$

$$\left(\frac{(204 + 150 + 8 + 0) + (53 + 102 + 150 + 16)}{(263 \times 4)} \right) \times 100\%$$

$$\left(\frac{(362) + (321)}{(1052)} \right) \times 100\%$$

$$\frac{683}{1052} \times 100\%$$

$$= 64,9\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap variabel motivasi belajar terhadap indikator lebih senang bekerja mandiri dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (40%), S (48,05%), TS (25,7%), STS (1,9%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel motivasi belajar pada indikator menunjukkan minat terhadap lebih senang

bekerja mandiri termasuk dalam kategori baik (klasifikasi 61%-80%) dengan persentase 64,9%

Tabel 4.21
Motivasi belajar pada indikator cepat bosan pada tugas rutin

No	Butir angket	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
9.	9	31	29,5	50	47,6	19	18,1	5	4,8	105
10.	10	47	44,8	53	50,5	4	3,8	11	1,0	105
Jumlah		78		103		23		16		220
Rata-rata			37		49,05		10,95		2,9	100

Sumber: olah data 2021

Analisis Deskriptif variabel Motivasi Belajar pada indikator cepat bosan dengan tugas rutin adalah sebagai berikut:

$$\left(\frac{((31 \times 1) + (50 \times 2) + (19 \times 3) + (5 \times 4)) + ((5 \times 4) + (47 \times 4) + (53 \times 3) + (4 \times 2) + (11 \times 1))}{(220 \times 4)} \right) \times 100\%$$

$$\left(\frac{((31 + 100 + 57 + 20)) + ((20 + 188 + 159 + 8 + 11))}{880} \right) \times 100\%$$

$$\left(\frac{(208) + (386)}{880} \right) \times 100\%$$

$$\frac{594}{880} \times 100\%$$

$$= 67,5\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap variabel motivasi belajar terhadap indikator cepat bosan dengan tugas rutin dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (37%), S (49,05%), TS (10,95%), STS (2,9%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel motivasi belajar pada indikator cepat bosan dengan tugas rutin termasuk dalam kategori baik (klasifikasi 61%-810%) dengan persentase 67,5%

Tabel 4.22
Motivasi belajar pada indikator dapat memperhatikan pendapatnya

No	Butir angket	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
11.	11	42	40,0	60	57,1	3	2,9	0	0	105
Jumlah		42		60		3		0		105
Rata-rata			40,0		57,1		2,9		0	100

Sumber: olah data 2021

Analisis Deskriptif variabel Motivasi Belajar pada indikator dapat memperhatikan pendapatnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(42 \times 4) + (60 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1)}{105 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{168 + 180 + 6 + 0}{420} \times 100\% \\
 &= \frac{354}{420} \times 100\% \\
 &= 84,2\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap variabel motivasi belajar terhadap indikator cepat bosan dengan tugas rutin dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (40,0%), S (57,1%), TS(2,9 %), STS (0%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel motivasi belajar pada indikator cepat bosan dengan tugas rutin termasuk dalam kategori sangat baik (klasifikasi 81%-100%) dengan persentase 84,2%

Tabel 4.23
Motivasi belajar pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

No	Butir angket	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
12.	12	47	44,8	54	51,4	3	2,9	1	1,0	105
13.	13	49	46,7	52	49,5	3	2,9	1	1,0	105
Jumlah		96		106		6		2		210
Rata-rata			45,75		50,45		2,9		1	100

Sumber: olah data 2021

Analisis Deskriptif variabel Motivasi Belajar pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(96 \times 4) + (106 \times 3) + (6 \times 2) + (2 \times 1)}{210 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{384 + 318 + 12 + 2}{840} \times 100\% \\
 &= \frac{726}{840} \times 100\% \\
 &= 82,2\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap variabel motivasi belajar terhadap indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (45,75%), S (50,45%), TS (2,9%), STS (1%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel motivasi belajar pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini termasuk dalam kategori sangat baik (klasifikasi 81%-100%) dengan persentase 82,2%

Tabel 4.24
Motivasi belajar pada indikator senang memecahkan masalah soal-soal

No	Butir angket	SS		S		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
14.	14	37	35,2	56	53,3	7	6,7	5	4,8	105
15.	15	50	47,6	49	46,7	3	2,9	3	2,9	105
Jumlah		87		105		10		8		210
Rata-rata			41,4		50		4,8		3,85	100

Sumber: olah data 2021

Analisis Deskriptif variabel Motivasi Belajar pada senang memecahkan masalah soal-soal adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(87 \times 4) + (105 \times 3) + (10 \times 2) + (8 \times 1)}{210 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{348 + 315 + 20 + 8}{840} \times 100\% \\
 &= \frac{691}{840} \times 100\% \\
 &= 82,2\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap variabel motivasi belajar terhadap indikator senang memecahkan masalah soal-soal dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (41,4%), S (50), TS (4,8%), STS (3,85%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarakan pada variabel motivasi belajar pada indikator senang memecahkan masalah soal-soal termasuk dalam kategori sangat baik (klasifikasi 81%-100%) dengan persentase 82,2%

Tabel 4.25

Kesimpulan seluruh indikator variabel Motivasi Belajar

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Tekun menghadapi tugas	83,2%	Sangat Baik
2.	Ulet menghadapi tugas	84,4%	Sangat Baik
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	84,5%	Sangat Baik
4.	Lebih senang bekerja mandiri	64,9%	Baik
5.	Cepat bosan pada tugas rutin	67,5%	Baik
6.	Dapat memperhatikan pendapatnya	84,2%	Sangat baik
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	86,4%	Sangat Baik
8.	Senang memecahkan masalah soal-soal	82,2%	Sangat baik
9.	Jumlah	637,3	
10.	Rata-rata	79,66	Baik

Sumber : olahan data 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat, indikator Tekun menghadapi tugas dengan skor 83,2% (sangat baik), indikator ulet menghadapi tugas dengan skor 84,4% (sangat baik), indikator Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dengan skor 84,5% (sangat baik), indikator Lebih senang bekerja mandiri dengan skor 64,9% (baik), indikator Cepat bosan pada tugas rutin dengan skor 67,5% (baik), indikator Dapat memperhatikan pendapatnya dengan skor 84,2% (sangat baik), indikator Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dengan skor 86,4% (sangat baik), indikator Senang memecahkan masalah soal-soal dengan skor 82,2% (sangat baik). Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa persentase variabel motivasi belajar siswa secara keseluruhan sebesar 79,66% yang berada pada kategori Baik. Hal ini berarti motivasi belajar siswa IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu (Baik).

4.2.3 Uji Persyaratan Analisis Regresi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai populasi berdistribusi normal atau tidak.

Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi kolmogorov-smirnov test lebih besar dari 0,05.(Priyatno, 2012:71).

Tabel 4.26
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.21027169
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.718
Asymp. Sig. (2-tailed)		.681

a. Test distribution is Normal.

c. Calculated from data.

Sumber: olah data 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai sig 0,681 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai populasi berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesa

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi berapa jauh perubahan nilai variabel dependen (Sugiyono, 2013:160).

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengaruh variabel bebas (Sarana belajar daring) dan variabel terikat (motivasi belajar).

Tabel 4.27
Uji Regresi sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.535	5.599		5.811	.000
	SARANA BELAJAR DARING	.218	.070	.293	3.108	.002

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Sumber: olah data 2021

Dari data atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dimana : $Y = a + bX + e$

$$Y = 32,535 + 0,218 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Minat Siswa

X = Variabel Lingkungan Belajar

a = konstanta (nilai y apabila X=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Error.

Persamaan diatas dapat diartikan :

1. Konstanta sebesar 32,535 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi belajar adalah 32,535
2. Koefisien regresi X sebesar 0,218 menyatakan setiap peningkatan variabel Sarana belajar daring satu satuan nilai akan meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Ujungbatu (pola hubungan positif) sebesar 0,218.
3. Besarnya nilai R korelasi sebesar 0,293 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar (R square) sebesar 0,086 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (sarana belajar daring) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) adalah sebesar 8,6%.
4. Standar error (e) merupakan variable acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukan dalam persamaan

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh ketersediaan Sarana Belajar Daring Terhadap Motivasi Belajar

Adapun hasil data yang diperoleh menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang indikator ruang belajar dirumah dalam kategori Baik (79,4%), indikator meja belajar dalam kategori Baik (79,9%), indikator kursi belajar dalam kategori Baik (74,7%), indikator rak buku dalam kategori baik (78,1%) , indikator penerangan dalam kategori Sangat Baik (85,9%), indikator buku pegangan dalam kategori Sangat Baik (88,9%), indikator jaringan internet dalam kategori Baik (77,1%), alat tulis menulis dalam kategori Sangat Baik (86,1%).

Setelah melakukan pengolahan data dari motivasi belajar siswa yang diperoleh menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang indikator tekun menghadapi tugas dalam kategori Sangat Baik (83,2%), indikator ulet menghadapi tugas dalam kategori Sangat Baik (84,%), indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dalam kategori Sangat Baik (84,5%), indikator lebih senang bekerja mandiri dalam kategori Baik (64,9%) , indikator cepat bosan pada tugas rutin kategori Baik (67,5%), indikator dapat memperhatikan pendapatnya dalam kategori Sangat Baik (84,2%), indikator tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini dalam kategori Sangat Baik (86,4%), indikator senang memecahkan masalah soal-soal dalam kategori Sangat Baik (82,2%).

Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh t hitung $>$ t tabel yakni $3,108 > 1,986$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan sarana belajar daring terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Fatimah Syam (2014, tentang “pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Pekanbaru Rumbai”. Kesimpulannya, pertama pemanfaatan sarana prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa MAN 1 Pekanbaru Rumbai hal ini ditunjukkan dengan persentase sumbangan pengaruh variabel independent (pemanfaatan sarana dan prasarana) terhadap variabel dependent (hasil belajar) sebesar 36,6% dan dapat ditunjukkan dengan hipotesis t hitung $>$ t tabel ($-2,323 < 2,030$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang tidak mempengaruhi hasil belajar siswa yang dilihat dari t tabel dan t hitung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: antara ketersediaan sarana belajar daring terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu. Hal ini ditunjukkan dengan persentase pengaruh variabel independen (ketersediaan sarana belajar daring terhadap variabel dependen (motivasi belajar siswa) yang ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} = 3,108$ lebih besar dari $T_{tabel} = 1,986$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sarana belajar daring terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian mempunyai beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut :

1. Ketidakmampuan peneliti dalam hal mengetahui kejujuran dan keriusan responden dalam mengisi kuesioner, akan tetapi penulis mencoba memberikan yang terbaik kepada responden agar mengisi kuesioner dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
2. Kemungkinan responden memiliki pemahaman butir pernyataan yang berbeda dengan harapan peneliti

3. Keterbatasan pengetahuan penulis yang masih perlu banyak belajar lagi sehingga peneliti lebih maksimal lagi dalam menuangkan segala pikiran yang ada.
4. Penelitian ini dilaksanakan di Ujungbatu, dan hanya pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu saja sehingga penelitian ini tidak dapat dijadikan dasar penggambaran pada SMA lain.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi guru SMA Negeri 1 Ujungbatu. Adapun saran-saranyang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Saran untuk Guru

Guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar agar siswa mendapat hasil belajar yang baik. Oleh karena itu guru disarankan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar siswa

2. Bagi siswa

Agar siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki motivasi belajar, minat belajar yang tinggi dan juga fasilitas belajar dirumah

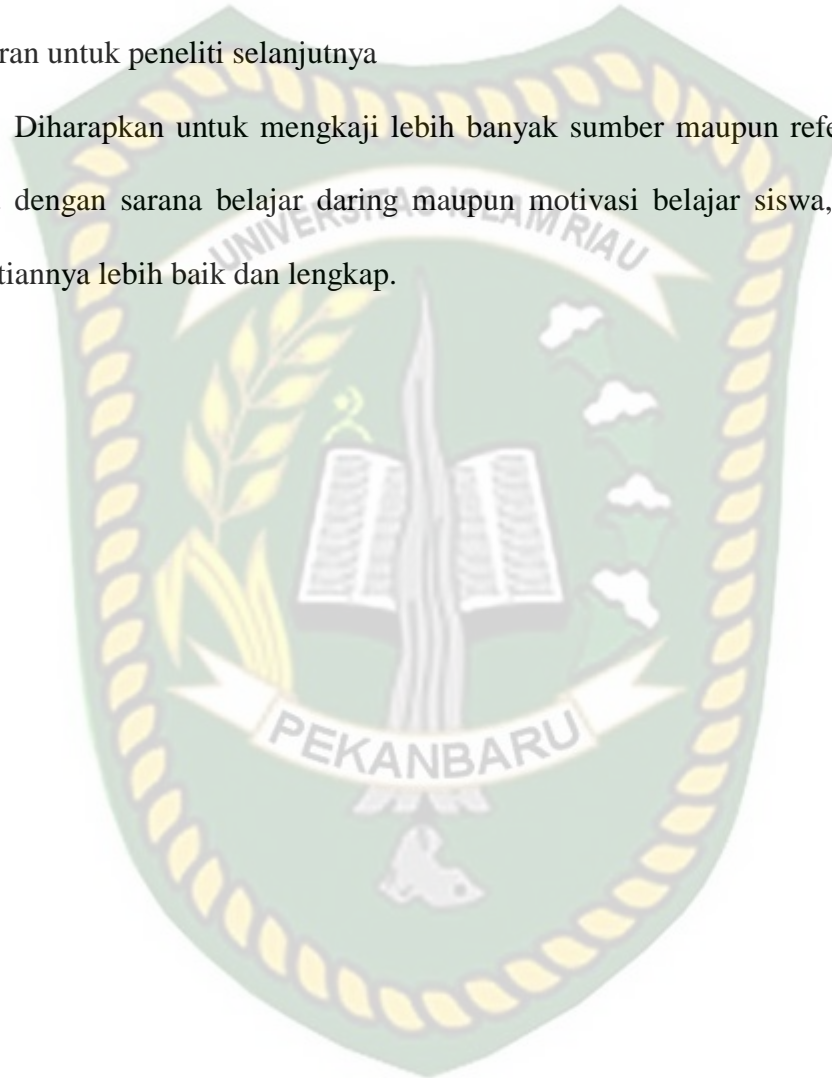
3. Saran untuk Orang tua

Diharapkan orang tua mengupayakan fasilitas belajar dirumah yang lengkap kepada anak, orangtua harus memperhatikan ruangan belajar, maupun

sarana belajar lainnya, sehingga anak tidak kesulitan untuk proses belajar. Orang tua juga memberikan motivasi kepada anak supaya anak semangat untuk belajar guna meningkatkan hasil belajar anak.

4. Saran untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sarana belajar daring maupun motivasi belajar siswa, agar hasil penelitiannya lebih baik dan lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono Widodo, (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anom Toni Wijaya. (2016). *Hubungan Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa TKR SMK Muhammadiyah Bambanglipuro*.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Darmadi, Hamid. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Deasty Dwi Puspadita .(2018). *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA SMA N2 Koto XI Tarusan*
- E. Mulyasa. (2004). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah Syam. (2014). *Pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Pekanbaru Rumbai*
- Isdaliyah (2005). *Pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Ssingingi*
- Martono, nanang (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raya Grafindo Persada
- MC. Donald, Ferederick J.(1959). *Educationalpsycology*, San Fransisco:wadswort publish company)
- Musbikin, Imam . (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Minarti, Sri, (2016). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta :Ar-Ruzz Media

- Martan, Nanang. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Priyatno, Duwi. (2004). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta :ANDI OFFSET.
- Risda Zulfia. (2015). *Pengaruh fasilitas belajar dirumah, minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar komputer Akuntansi di SMK Kabupaten Agama*
- Sanjaya, wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses, pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sardiaman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siti Aminah. (2014). *Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*.
- Subroto. Edi. (2014). *Penganntar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media .
- Sudjana nana dan Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensido .
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodeh penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. (2004). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara